

# Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Negeri Di Jakarta Barat

**Saman Hudi**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

*The Influence of Level of Family Welfare and Learning Independence on Learning Achievement in Social Sciences survey at Public Middle Schools in West Jakarta. The purpose of this study was to determine the effect of the level of family welfare and learning independence on social science learning achievement. The population in this study were 600 grade VIII students of SMP Negeri 186, SMP Negeri 224, and SMP Negeri 225 West Jakarta. The sample in this study was 60 students who were randomly selected. The method used in this study is a survey with a correlation technique. The results of this study indicate that: There is a significant influence on the level of family welfare and joint independence on the social science learning achievement of students of SMP Negeri in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig.  $0.000 < 0.05$ . and  $F_{count} = 50.735$ . There is a significant influence on the level of family welfare on the Social Science learning achievement of students at State Middle Schools in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of a Sig value of  $0.000$  and  $t_{count} = 4.623$ . There is a significant influence of independent learning on Social Sciences learning achievement of State Middle School students in West Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 6.150$ .*

**Key Words:** Level of Family Welfare; Learning Independence; and Social Science Learning Achievement.

## ABSTRAK

Pengaruh Tingkat kesejahteraan keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial survei di SMP Negeri di Jakarta Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Tingkat kesejahteraan keluarga dan Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 186, SMP Negeri 224, dan SMP Negeri 225 Jakarta Barat yang berjumlah 600. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kesejahteraan keluarga dan kemandirian secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . dan  $F_{hitung} = 50,735$ . Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kesejahteraan keluarga terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig  $0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,623$ . Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,150$ .

**Kata Kunci:** Lingkungan keluarga; teman sebaya; dan motivasi belajar akuntansi

**Penulis Korespondensi:** (1) Saman Hudi (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [samanhudi969@gmail.com](mailto:samanhudi969@gmail.com)

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi tingkat kesejahteraan yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang kesejahteraan rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang tingkat kesejahterannya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang kesejahterannya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian terjadi juga di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Jakarta Barat, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang tingkat kesejahteraan keluarga yang berbeda. Keragaman latar belakang tingkat kesejahteraan keluarga tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga tingkat kesejahteraan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Tingkat kesejahteraan keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang tingkat kesejahterannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam keadaan. Hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga coraknya, misalnya keluarga yang tingkat kesejahterannya cukup hubungan antar orang tua dengan anaknya lebih baik sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka.

Status ekonomi (kesejahteraan) adalah sebuah aspek budaya yang penting bisa mempunyai pengaruh terhadap prestasi sekolah para siswa. Sebagai contoh, kemiskinan bisa mengganggu perkembangan anak-anak dan menghalangi kemampuan mereka untuk belajar, meskipun beberapa anak dalam keadaan miskin mampu berkembang dengan baik. Disamping faktor tingkat kesejah- teraan orangtua, keberhasilan dalam belajar seorang siswa dapat dipengaruhi atau dilihat dari siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Hal ini termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari kenyataan dan hasil pengamatan selama ini di setiap akhir semester prestasi siswa terlihat bervariasi dan fluktuatif. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang mendapat nilai besar dan kecil dalam ulangan. Selain itu juga ada sebagian siswa yang sering bolos di jam-jam pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, kurang sopan terhadap guru dan teman

sejawatnya, sering kali siswa tidak menganggap bahwa lingkungan keluarga merupakan pendukung untuk berlatih belajar mandiri supaya terbiasa belajar mandiri. Maka perlu diciptakan lingkungan keluarga yang nyaman agar siswa betah belajar di rumah. Jika lingkungan keluarga telah tercipta dengan baik, siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas/kegiatan tertentu. Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatite*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi yang dikaitkan dengan belajar merupakan dambaan bagi semua siswa dan orangtua. Karena dengan prestasi yang dicapai dapat digunakan untuk menentukan jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Sukmadinata (2003:105) “prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang, dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah penguasaan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dan hasil usaha.

Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak mudah membalikkan telapak tangan. Tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai. Di bawah ini beberapa pendapat dari ahli mengenai prestasi belajar.

Djamarah (2003:36) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini berarti prestasi adalah sebagai hasil dari suatu proses baik hasil proses individu maupun proses yang dilakukan oleh kelompok.

Muhibbin Syah (2010: 141) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Ini dapat diartikan bahwa prestasi dapat diukur sejauh mana tingkat keberhasilannya. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan persentase atau dalam bentuk nilai. Muhibbin lebih menekankan prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa, dalam hal ini prestasi dikaitkan dengan dunia pendidikan.

Pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri yakni bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS adalah hasil yang diperoleh siswa karena usaha belajarnya yang sungguh-sungguh.

Dalam mengikuti pelajaran termasuk pelajaran IPS diperlukan peran serta orang tua berupa dukungan baik moril maupun materiil, sehingga siswa merasa usahanya didukung oleh orangtuanya. Dukungan orang tua ini akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya memiliki kemandirian belajar yang baik.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

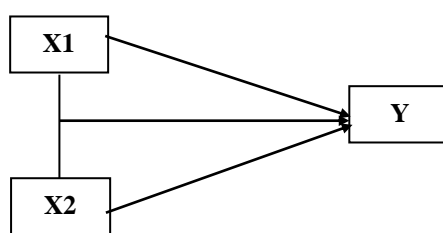
Berdasarkan kodrat-Nya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan tingkat kesejahteraan keluarga di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan

kekayaan dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

Disamping faktor tingkat kesejahteraan keluarga seperti yang dijelaskan di atas, kemandirian belajar juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi ganda, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Tingkat kesejahteraan keluarga ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. : Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Variabel bebas ( $X_1$ ) : Tingkat kesejahteraan keluarga
- 2) Variabel intervening ( $X_2$ ) : kemandirian belajar
- 3) Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 186, SMP Negeri 224, dan SMP Negeri 225 Jakarta Barat. tahun pelajaran 2021/2022. berjumlah 600 orang siswa.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Sugiyono (dalam Ridwan 2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian- nya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing SMP diambil 10% dari jumlah populasi yaitu kelas VIII.

Maka sampel yang digunakan dari populasi 600 orang berjumlah 60 orang masing-masing 20 orang siswa dari setiap SMP Negeri 186, 224, dan SMP Negeri 225. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa

yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Variabel bebas (independen) yaitu tingkat kesejahteraan keluarga dan kemandirian belajar, Teknik pengumpulan data kedua variabel tersebut dilakukan dengan memberi- kan kuesioner kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel tingkat kesejahteraan keluarga dan kemandirian belajar merupakan instrumen non tes, maka pemberian skore berbentuk skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban.

Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pernyataan dan reliabilitas instrumen tersebut. Untuk menghitung validitas butir pertanyaan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ ) =  $k - 2$  (dimana  $k$  = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas koesioner menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ ) =  $k - 2$  dimana  $k$  = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Tehnik pengumpulan data prestasi belajar IPS dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda digunakan bantuan program SPSS 22.0.

## HASIL

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari kesejahteraan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 <sup>a</sup>	,640		,628

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Tingkat kesejahteraan Keluarga

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5683.229	2	2841.615	50.735	000 <sup>b</sup>
Residual	3191.504	57	56.009		
Total	8875.733	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, Tingkat kesejahteraan Keluarga

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-12.870	8.971		-1.435	.157
1	Tingkat kesejahteraan Keluarga	.372	.081	.405	4.623	.000
	Kemandirian Belajar	.476	.077	.539	6.150	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## DISKUSI

### 1. Pengaruh tingkat kesejahteraan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,800, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X<sub>1</sub> (Tingkat kesejahteraan keluarga) dan X<sub>2</sub> (kemandirian belajar) secara bersama sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -12,870 + 0,372 X_1 + 0,476 X_2$ . Nilai konstanta = 12,870 menunjukkan bahwa dengan tingkat kesejahteraan keluarga dan kemandirian belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,372 dan 0,476 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X<sub>1</sub> (Tingkat kesejahteraan keluarga) dan X<sub>2</sub> (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai *Sig* = 0.000 dan  $F_{hitung} = 50,735$ , sedangkan  $F_{tabel} = 1,67$  sehingga nilai *Sig* < 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X<sub>1</sub> (Tingkat kesejahteraan keluarga) dan X<sub>2</sub> (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial).

### 2. Pengaruh Tingkat kesejahteraan keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.000 dan  $t_{hitung} = 4.623$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai *Sig* < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>1</sub> (Tingkat kesejahteraan keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>1</sub> (Tingkat kesejahteraan keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

### 3. Pengaruh kemandirian belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.000 dan  $t_{hitung} = 6,150$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai *Sig* < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>2</sub> (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>2</sub> (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial).

## SIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kesejahteraan keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0.000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 50.735$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kesejahteraan keluarga terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0.000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,623$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0.000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,150$ .

## REFERENSI

- Abdullah, S.I (2016) *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Abdulsyani, (2007), *Sosiologi skematika teori dan terapan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chaplin, JP. (2012). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaelani, M.S., & Suriani. (2015). *Dasa-dasar kependidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Djamarah, S.Bahri., & Zain. (2010).*Strategi belajar mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Hasan, I. (2009). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- I.A, Suparman.(2012). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah (SPSS, Minitab danLisrel)*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riana. (2011). *Kedudukan keluarga Sangat Startegis dalam mendidik anak- anaknya*. Bandung CV. Pustaka Setia.
- Ridwan, (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru dan karyawan dan peneliti pemula*, Bandung : Alfabeta.
- Riduwan., & Engkos, A. K. (2007). *Analisis jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Rosalin, E. (2008). *Gagasan merancang pembelajaran kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Rusman. (2011). *Model-model pem belajaran“ Mengembang kan profesionalisme Guru”*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, cet.Ke- 3.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaru hinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumardi, S. (2005). *Pengembangan alat ukur psikologis*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

- Sudjana. (2005). *Metode statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2004). *Statistik untuk penelitian*: Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- U.S, Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.